

## **Analisis Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2021-2022 Dengan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan**

Silvi Delfiani<sup>1)\*</sup>, Herlinda Fitri Febriyanti<sup>2)</sup>

<sup>1)\*</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, silvidelfiani26@fe.unp.ac.id

<sup>2)</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, hf\_febriyanti@fe.unp.ac.id

### **Abstrak**

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis suatu perusahaan dilihat dari sisi pengelolaan keuangan. Analisis rasio adalah salah satu dari banyak analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah dan sebelum IPO dengan membandingkan rasio likuiditas perusahaan pada tahun 2021 dan 2022. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website idx.co.id. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat penurunan kinerja perusahaan setelah IPO dibandingkan sebelum IPO dilihat dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas perusahaan.

**Kata Kunci:** *kinerja perusahaan, likuiditas, initial public offering*

### **Abstract**

*Financial report analysis is used to assess the business success of a company from a financial management perspective. Ratio analysis is one of the many analyzes that can be done to find out whether the company's financial condition is in good condition or not. The purpose of this study is to assess the performance of PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk before and after its Initial Public Offering (IPO) by analyzing its liquidity ratios in 2021 and 2022. This research follows a quantitative descriptive approach and utilizes secondary data obtained from the idx.co.id website. The findings reveal a decline in the company's performance after the IPO as compared to before the IPO, as evidenced by the company's current ratio, quick ratio, and cash ratio.*

**Keywords:** *company performance, liquidity, initial public offering.*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan perusahaan *startup* di Indonesia sangat pesat terutama dimasa pandemi yang membatasi mobilitas masyarakat. Menurut Cahyono (2018), perusahaan *startup* adalah perusahaan yang umumnya berbasis teknologi dan informasi dunia maya yang mana baru didirikan dan dalam proses perintisan. *Startup* sendiri dibagi menjadi dua yaitu, *e-commerce* dan *financial technology* (FinTech). Dengan semakin cepatnya teknologi berkembang, maka jumlah perusahaan *startup* juga dipastikan akan meningkat pula. Pemerintah Indonesia telah memproyeksikan nilai ekonomi digital akan meningkat hingga angka USD 315 miliar. Hal ini didukung oleh jumlah masyarakat Indonesia yang memiliki akses ke internet sebanyak 210 juta orang pada tahun 2021 hingga 2022 ini. Bahkan beberapa perusahaan *startup* di Indonesia sudah berada dalam kategori *unicorn* dan *decacorn*.

Gojek merupakan salah satu perusahaan rintisan yang berasal dari Indonesia dan didirikan tahun 2010. Pada tahun 2015, meluncurkan sebuah aplikasi transportasi online di Android dan IOS. Setelah mendapat pendanaan dari banyak pihak, tahun 2016, Gojek menjadi *startup unicorn* pertama yang ada di Indonesia. *Unicorn* adalah perusahaan rintisan yang memiliki valuasi diatas 1 Miliar dolar AS (Wijoyo et al., 2020). Gojek melebarkan sayap

usahanya dengan melakukan ekspansi ke Vietnam, Thailand dan disusul Singapura. Kesuksesan ini membuat Gojek pada tahun 2019 meraih gelar *Decacorn* atau memiliki valuasi diatas 10 miliar dolar AS. Pada Mei 2021, Gojek melakukan merger dengan Tokopedia dan melahirkan identitas baru yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia dan listing ke Bursa Efek Indonesia pada April 2022.

Pada dasarnya, sebuah perusahaan *startup* tidak dapat tumbuh sendiri karena membutuhkan kolaborasi peran dari pelaku bisnis itu sendiri dan juga pemangku kepentingan seperti inkubator, pengusaha baru, investor, dan pendukung lainnya seperti dibidang hukum. Modal dari investor merupakan salah satu kunci penting agar perusahaan *startup* mampu menciptakan dan menyediakan produk atau layanan yang menarik. Namun hal yang harus dipahami adalah berinvestasi di perusahaan startup memiliki risiko yang cukup tinggi.

Pasar Modal adalah segala aktivitas yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdsagangan efek. Sehingga pasar modal menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dana atau investor dengan pihak yang membutuhkan dana atau pengusaha (Yuliarni et al., 2016). Mendapatkan dana di pasar modal dapat dilakukan dengan cara menjual efek yang diterbitkan oleh perusahaan. Proses penerbitan dan penjualan saham hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang *go public* atau *initial public offering* (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah *go public* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena telah mendapatkan dana dari investor. Manfaat melakukan *Initial Public Offering* (IPO) menurut BEI dalam Cahyani and Suhadak (2017) adalah mendapatkan pendanaan yang tidak terbatas, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, insentif pajak, dan menjaga kelangsungan family business.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam lima tahun terakhir, jumlah perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) meningkat signifikan dibanding kurun periode sebelumnya. IPO biasanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kesiapan finansial serta sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan (Melenia et al., 2023) . Pada tahun 2017, perusahaan yang IPO sebanyak 37 perusahaan. Kemudian pada 2018 dan 2019, naik menjadi 57 dan 55 perusahaan yang IPO. Pada tahun 2020 sebanyak 51 dan tahun 2021 meningkat kembali menjadi 54 perusahaan. Tahun 2022, sudah terdapat 40 calon emiten yang masuk kedalam *pipeline* BEI.

Kinerja perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mudah untuk diawasi dan dikontrol oleh para investor karena perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (Aji et al., 2023). Sehingga, investor atau calon investor dapat menilai, membandingkan, dan mempertimbangkan performa perusahaan berdasarkan informasi yang ada didalam laporan keuangan atau laporan tahunan (Azhari & Nasution, 2023).

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis suatu perusahaan dilihat dari sisi pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang buruk akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Salah satu cara untuk mengukur kinerja adalah dengan melakukan analisis rasio. Indikator kinerja yang dapat dipakai antara lain dari aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada indikator likuiditas yang diukur dengan tiga rasio keuangan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio/ acid test ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio keuangan itu sendiri adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Siagian et al., 2021).

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mendanai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu saat penagihan (Masyita & Harahap, 2018). Rasio likuiditas dapat diukur dengan tiga rasio yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan membayar utang atau kewajiban lancar dalam jangka pendek. Perusahaan dapat dikatakan sehat jika rasio aset lancar lebih besar dari 1 atau 100% dibandingkan dengan kewajiban lancar (Andayani & Ardini, 2016).

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki (Shofwatun et al., 2021).

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran tepat waktu tanpa menggunakan piutang dan persediaan. Uang kas yang dimaksud adalah uang yang berada di kantor atau giro yang ada di bank. Rasio ini adalah rasio yang paling likuid atau dapat digunakan paling cepat dibanding aset lancar lainnya (Shabrina, 2019).

Menurut Sulaksana and Supriatna (2019), kinerja perusahaan cenderung turun setelah IPO karena perusahaan cenderung untuk memperbaiki kinerja sebelum IPO. Maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kinerja perusahaan yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio likuiditas tahun 2021 dan 2022.

**METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan objek yang dapat diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Fokus data pada laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini terdapat pada laporan neraca perusahaan. Berikut neraca laporan keuangan perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.Tahun 2021-2022.

Tabel 1. Neraca PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.Tahun 2021-2022

	Tahun	
	2021	2022
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	Rp. 31.150.908	Rp. 29.009.177
Piutang Usaha :		
-Pihak Ketiga		
-Pihak berelasi piutang lain-lain	Rp. 345.608	Rp. 588.442
	Rp. 161.33	Rp. 38.850
-Pihak ketiga	Rp. 2.384.378	Rp. 1.774.528
-Pihak berelasi	Rp. 45.748	Rp. 58.970
Persediaan	Rp. 34.497	Rp. 71.243
Uang muka	Rp. 570.773	Rp. 1.045.159
Biaya dibayar dimuka	Rp. 227.501	Rp. 432.195

-Pajak dibayar di muka	Rp. 10.307	Rp. 7.756
-Pajak penghasilan badan	Rp. 390.628	Rp. 734,017
-Pajak lain-lain		
Investasi lain-lain	Rp. 404.701	Rp. 266.101
Aset lancar lain-lain	Rp. 88.988	Rp. 154.040
	Rp. 35.815.370	Rp. 34.180.478
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	Rp. 248.327	-
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>Rp. 36.063.697</b>	<b>Rp. 34.180.478</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Piutang lain-lain	Rp. 313.828	Rp. 448.186
Aset tak berwujud	Rp. 12.590.005	Rp. 10.235.903
Aset tetap	Rp. 1.470.250	Rp. 1.457.341
Investasi pada entitas asosiasi	Rp. 5.391.601	Rp. 3.444.330
Investasi pada ventura bersama	Rp. 745.799	Rp. 707.311
Investasi lain-lain	Rp. 4.517.751	Rp. 5.761.748
Aset pajak tangguhan	Rp. 41.212	Rp. 51.886
<i>Goodwill</i>	Rp. 93.836.931	Rp. 82. 833.059
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 165.959	Rp. 96.328
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>Rp. 119.073.336</b>	<b>Rp. 105.036.092</b>
<b>JJUMLAH ASET</b>	<b>Rp. 155.137.033</b>	<b>Rp. 139.216.570</b>

		Tahun	
		2021	2022
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>	<b>JANGKA</b>		
<b>PENDEK</b>			
Utang Usaha :			
-Pihak ketiga		Rp. 861.221	Rp. 1.231.729
-Pihak berelasi		Rp. 6.162	Rp. 584
Utang <i>escrow</i> dan lain-lain			
-Pihak ketiga		Rp. 4.371.843	Rp. 5.629.418
-Pihak berelasi		Rp. 306.427	89.144
Pendapatan yang ditangguhkan			
Akrual		Rp. 178.738	Rp. 210.535
		Rp. 3.540.592	Rp. 3.498.691
Liabilitas imbal kerja-jangka pendek			
Utang pajak		Rp. 821.551	Rp. 455.652
-Pajak penghasilan badan		Rp. 32.643	Rp. 46.137
-Pajak lain-lain		Rp. 568.848	Rp. 385.080
Pinjaman jangka pendek		Rp. 1.409.607	-
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang		-	Rp, 413.259
- Pinjaman dari bank		Rp. 42.762	Rp. 21.622
- Pinjaman dari pihak		Rp. 153.299	Rp. 180.605

selain bank		
- Liabilitas sewa		
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>Rp. 12.293.693</b>	<b>Rp. 12.162.456</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 2.628.800	Rp. 2.268.560
Liabilitas imbalan kerja	Rp. 413.752	Rp. 235.940
Utang jangka panjang		
- Pinjaman dari bank		
- Pinjaman dari pihak selain bank	-	Rp. 1.102.048
- Liabilitas sewa	Rp. 21.622	-
	Rp. 754.722	Rp. 724.222
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>Rp. 3.818.896</b>	<b>Rp. 4.330.770</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>Rp. 16.112.589</b>	<b>Rp. 16.493.226</b>
<b>EKUITAS</b>		
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Modal saham - modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh, (2022: 1.184.363.929.502 lembar saham; 2021: 1.143.748.873.502 lembar saham)	Rp. 1.143.749	Rp. 1.184.364
Tambahan modal disetor	Rp. 225.852.229	Rp. 243.679.332
Saham tresuri	(Rp. 7.193.092)	(Rp. 7.292.782)
Cadangan kompensasi berbasis saham		
Selisih kurs translasi laporan keuangan dalam mata uang asing	Rp. 6.924.304	Rp. 13.132.146
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(Rp. 55.319)	Rp. 46.351
Akumulasi rugi	(Rp. 7.225.855)	(Rp. 7.347.766)
	(Rp. 79.126.324)	(Rp. 118.480.548)
	Rp. 140.316.692	Rp. 124.921.097
Kepentingan nonpengendali	(Rp. 1.292.248)	(Rp. 2.197.753)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>Rp. 139.024.444</b>	<b>Rp. 122.723.344</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Rp. 155.137.033</b>	<b>Rp. 139.216.570</b>

Sumber: IDX 2024

Setelah dilakukan pengolahan data pada perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. maka didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Data Keuangan Rasio Likuiditas PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Tahun 2021-2022

	Tahun	
	2021	2022
Current Ratio	2.93	2.81
Quick Ratio	2.93	2.80

Cash Ratio	2.53	2.39
------------	------	------

Sumber: Data diolah peneliti 2024

### Analisis Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Berdasarkan *Current Ratio*

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. *Current ratio* dapat dilihat dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan utang lancar. Informasi keuangan perusahaan dilihat dari Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perkembangan *Current Ratio* Tahun 2021-2022  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun	
	2021	2022
Aset Lancar	Rp.36.063.697	Rp.34.180.478
Utang Lancar	Rp.12.293.693	Rp.12.162.456
<b><i>Current Ratio</i></b>	<b>2.93</b>	<b>2.81</b>

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 3 menunjukkan *current ratio* PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk 2021 dan 2022. Berdasarkan data yang diperoleh, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk memiliki kinerja yang baik karena nilai *current ratio* >1 atau >100%. Nilai *current ratio* yang lebih tinggi yaitu sebesar 2,93 pada tahun 2021. Artinya, setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 2,93. Secara keseluruhan, kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk lebih kecil dibandingkan dengan aset lancar yang dimilikinya.

### Analisis Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Berdasarkan *Quick Ratio*

*Quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan dilihat dari Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perkembangan *Quick Ratio* Tahun 2021-2022  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun	
	2021	2022
Aset Lancar	Rp. 36.063.697	Rp. 34.180.478
Persediaan	Rp. 34.497	Rp. 71.243
Utang Lancar	Rp. 12.293.693	Rp. 12.162.456
<b><i>Quick Ratio</i></b>	<b>2.93</b>	<b>2.80</b>

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 4 menunjukkan *quick ratio* pada perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk tahun 2021-2022. Berdasarkan data yang diperoleh, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk memiliki nilai *quick ratio* yang lebih tinggi yaitu sebesar 2.93 di tahun 2021. Hal ini dikarenakan aset lancar perusahaan lebih besar dengan persediaan yang lebih kecil di tahun 2021. Sementara di tahun 2022, persediaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk lebih besar dengan aset lancar yang

lebih kecil. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan baik karena nilai *quick ratio* nya >1 atau 100%. Artinya total aktiva lancar dan persediaan lebih besar dibanding kewajiban keuangan jangka pendek.

### **Analisis Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. berdasarkan *Cash Ratio***

*Cash Ratio* menunjukkan bahwa aset kas perusahaan sama dengan kewajiban lancarnya. Artinya, perusahaan dapat membayar utang lancar sepenuhnya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Informasi keuangan perusahaan dilihat dari Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perkembangan *Cash Ratio* Tahun 2021-2022  
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun	
	2021	2022
Kas dan Setara Kas	Rp. 31.150.908	Rp.29.009.177
Utang Lancar	Rp. 12.293.693	Rp. 12.162.456
<b><i>Cash Ratio</i></b>	<b>2.53</b>	<b>2.39</b>

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel 5 menunjukkan *cash ratio* pada perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk tahun 2021-2022. Berdasarkan data yang diperoleh, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk memiliki *cash ratio* yang baik karena nilainya >1 atau lebih dari 100%. *Cash ratio* di tahun 2021 lebih tinggi yaitu sebesar 2.53 dibandingkan tahun 2022. Berdasarkan analisis dengan menggunakan *cash ratio*, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sudah baik dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek dengan kas dan setara kas yang dimilikinya dalam satu tahun.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelusuran terhadap laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Diketahui dari rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio* kinerja keuangan perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk memiliki kinerja yang baik selama tahun 2021 dan 2022. Nilai *current ratio* yang lebih tinggi yaitu sebesar 2,93 pada tahun 2021. Artinya, setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 2,93. Secara keseluruhan, kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk lebih kecil dibandingkan dengan aset lancar yang dimilikinya.
2. Diketahui dari rasio likuiditas dihitung dengan *quick ratio* kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk terlihat baik karena nilai *quick ratio* nya >1 atau 100%. Artinya total aktiva lancar dan persediaan lebih besar dibanding kewajiban keuangan jangka pendek. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk memiliki nilai *quick ratio* yang lebih tinggi yaitu sebesar 2.93 di tahun 2021. Hal ini dikarenakan aset lancar perusahaan lebih besar dengan persediaan yang lebih kecil di tahun 2021. Sementara di tahun 2022, persediaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk lebih besar dengan aset lancar yang lebih kecil

3. Diketahui dari rasio likuiditas dihitung dengan *cash ratio* kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk baik karena nilainya  $>1$  atau lebih dari 100%. *Cash ratio* di tahun 2021 lebih tinggi yaitu sebesar 2.53 dibandingkan tahun 2022. Artinya PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sudah baik dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek dengan dengan kas dan setara kas yang dimilikinya dalam satu tahun.
4. Secara keseluruhan berdasarkan rasio likuiditas, kinerja perusahaan tahun 2021 dan 2022 baik. Karena nilai rasio  $>1$  atau lebih dari 100%. Namun terjadi penurunan setelah IPO. Hal ini dikarenakan perusahaan fokus memperbaiki kinerja keuangan sebelum IPO.

## SARAN

Meskipun penulis telah berusaha keras untuk menyempurnakan penelitian ini, namun masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, peneliti menerima masukan dan saran yang berguna, yang diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi di masa mendatang. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian dan menggunakan rasio rasio keuangan lainnya sebagai alat analisis. Bagi calon investor, dapat menambah wawasan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi dengan melihat informasi seperti rasio keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aji, G., Febrianti, E., Karima, D. A., Iqbal, A. D., & Setiani, N. E. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Pada Pt Goto Gojek Tokopedia Untuk Pertumbuhan Jangka Panjang Pasca Ipo. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 49-59.
- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Azhari, D. M., & Nasution, Y. S. J. (2023). Analisis Laporan Keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2020–2021 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 18-25.
- Cahyani, R. T., & Suhadak, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Ipo (Initial Public Offering) Di Bursa Efek Indonesia (Bei)(Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1.
- Cahyono, G. H. (2018). Fenomena Startup Fintech dan Implikasinya. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 8(4), 44-55.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Melenia, A., Amallia, C., & Putri, Y. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada PT. Bukalapak Tbk. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 4(1), 12-23.
- Shabrina, N. (2019). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62-75.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). *The effect of debt to asset ratio, return on equity, and current ratio on stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 period*. Paper presented at the Journal of World Conference (JWC).
- Sulaksana, R. D. I. Z. F., & Supriatna, N. (2019). The Effect of Initial Public Offering (IPO) on Firms Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 19-28.
- Wijoyo, H., Vensuri, H., Musnaini, M., Widiyanti, W., Sunarsi, D., Haudi, H., Prasada, D., Setyawati, L., Kristianti, K., & Muhammad Lutfi, A. (2020). Digitalisasi umkm. In: Penerbit Insan Cendikia Mandiri.

Yuliarni, T., Maryati, U., & Ihsan, H. (2016). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 Dan 2013). *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 25-37.